



PERAN LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDN BUBULAK 01

THE ROLE OF SCHOOL SOCIAL ENVIRONMENT IN THE FORMATION OF STUDENTS DISCIPLINE CHARACTER AT SDN BUBULAK 01

Aliva Dwi Lestari¹, Daningsih Kurniasari², Erlina³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor

¹Korespondensi: Aliva Dwi Lestari (dwilestarialiva2712@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan peran lingkungan sosial sekolah dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDN Bubulak 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di SDN Bubulak 01. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Ada 4 tahapan dalam teknik analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu bahwa peserta didik di SDN Bubulak 01 sudah cukup mendekati karakter disiplin. Banyak bentuk peran lingkungan sosial sekolah yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin diantaranya yaitu kegiatan upacara bendera, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan pramuka.

Keywords: Lingkungan Sosial Sekolah, Karakter, Disiplin

Abstract

The aim of this research is to describe the role of the school social environment in the formation of students' disciplinary character at SDN Bubulak 01. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach carried out at SDN Bubulak 01. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation.

Checking the validity of the data was carried out using source triangulation. The data analysis technique in this research uses data analysis techniques according to Miles and Huberman. There are 4 stages in this data analysis technique, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that students at SDN Bubulak 01 are quite close to disciplined character. There are many forms of role in the school's social environment that are carried out to shape the character of discipline, including flag ceremony activities, habituation activities, and scout activities.

Keywords: School Social Environment, Character, Discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu media yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih berpotensi dan berkualitas, sehingga dengan adanya pendidikan manusia akan mengalami proses pendewasaan diri dalam pengambilan keputusan masalah yang dihadapi disertai rasa tanggung jawab yang besar. Pendidikan merupakan suatu usaha yang tidak akan pernah terpisahkan baik dari kehidupan manusia, berbangsa maupun bernegara, dengan adanya pendidikan maka akan terbentuk manusia maupun bangsa dan negara yang berkualitas (Gampu, Pinontoan, & Sumilat, 2022).

Pendidikan dapat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan tujuan sebagai bekal bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan (Aswat, Onde, & Ayda, 2022). Pendidikan karakter dilakukan upaya untuk membentuk nilai-nilai karakter baik bagi seseorang, seperti akhlak, perilaku, dan pergaulan yang baik. Pendidikan karakter sangat berkaitan dengan pendidikan moral dalam membentuk manusia yang bermartabat dan berakhlak. Karakter bukan hanya watak, sifat, budi pekerti dan pembawaan, namun juga menjadi identitas seseorang yang dapat dibentuk melalui kegiatan dan kebiasaan yang baik (Nurhayati, 2020). Salah satu karakter yang

harus dikembangkan pada peserta didik yaitu karakter disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap peraturan. Menanamkan karakter disiplin merupakan bagian penting dalam pendidikan. Karakter meliputi nilai-nilai yang menjadi dasar sifat, perilaku, watak, kepribadian, kebudayaan, hukum, serta adat istiadat (Libertus, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah iklim sekolah. Iklim sekolah yang baik tercipta dari lingkungan sekolah seperti lingkungan fisik, budaya dan sosial (Avita & Sholikhah, 2023). Karakter siswa dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan di lingkungan sekolah, yang terjadwal maupun tidak terjadwal (Lathifah & Rusli, 2019). Lingkungan sosial sekolah merupakan aspek paling penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Lingkungan sosial merupakan lingkungan tempat di mana dilakukan kegiatan sehari-hari yang berada di lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi tingkah laku serta kedisiplinan seseorang (Jamaluddin, 2020). Lingkungan sosial sekolah biasanya mencakup teman-teman kelas, teman-teman sekolah, pendidik, tenaga pendidikan, dan warga sekolah.

Dalam proses kegiatan pembelajaran siswa akan banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah, baik kelas atau pun lingkungan sekitar sekolah. Semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah harus bisa memberikan contoh ataupun teladan yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu semua pihak yang berada di lingkungan sosial sekolah sangat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Maka dari itu mulai lakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat menumbuhkan karakter disiplin peserta didik di sekolah. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik siswa akan lebih mudah mencontoh dan menerapkannya. Tanpa ada kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan sekolah proses pembentukan karakter disiplin siswa akan sulit, karena hanya menitik beratkan kepada siswa saja. Dengan membiasakan hal-hal baik dalam lingkungan sosial sekolah maka tanpa disadari bahwa peserta didik sudah melakukan pembiasaan pembentukan karakter disiplin.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa guru di SDN Bubulak 01 menyebutkan bahwa peran lingkungan sosial sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik bisa melalui kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sosial sekolah SDN Bubulak 01 baik dikelas maupun di luar kelas. Seperti kegiatan upacara, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan pramuka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang sama di lingkungan sekolah mengenai pembentukan karakter, salah satunya yaitu penelitian menurut (Irhamna & Purnama, 2022) dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang positif dengan perkembangan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Turnip, Lumbantobing, & Sirait, 2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berdampak pada perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Peran Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Bubulak 01"*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam, utuh, dan komprehensif dalam suatu masalah baik individu maupun kelompok (Zahroh & Na'imah, 2020). Melalui penelitian ini akan dijabarkan secara rinci dan mendalam mengenai kondisi lingkungan yang akan diteliti.

Teknik penelitian dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara lebih dalam dilakukan terhadap seluruh narasumber penelitian. Observasi dilakukan untuk memeriksa atau mengontrol keadaan sejauh mana hasil wawancara dengan fakta yang ada melalui proses kegiatan pembelajaran, dari mulai belajar, istirahat hingga pulang. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat bukti mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Bubulak 01, yang beralamat di Jalan Cifor Batu Hulung No.47, RT 02/03, Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota

Bogor, Jawa Barat 16115. Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak bulan Januari hingga bulan Februari 2024.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Ada 4 tahapan dalam teknik analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan dan data yang telah ada, bahwa peran lingkungan sosial sekolah sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter disiplin. Untuk membentuk karakter disiplin peserta didik bisa dilakukan melalui kegiatan upacara, pembiasaan, dan juga kegiatan pramuka.

1. Bentuk Peran Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Lingkungan Sosial Sekolah SDN Bubulak 01

a. Kegiatan Upacara

Kegiatan upacara bendera merupakan salah satu agenda rutin yang harus dilaksanakan di SDN Bubulak 01. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin. Upacara ini dapat terlaksana karena adanya lapangan sekolah serta sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan kegiatan upacara. Upacara bendera bukan hanya sekedar rutinitas biasa

namun, bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pada hari senin seluruh siswa dan pihak yang ada di lingkungan sekolah SDN Bubulak 01 harus sudah datang 15 menit sebelum bel atau upacara dilaksanakan.

Tujuannya agar siswa dapat mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat upacara dan juga untuk mengatur barisan sebelum upacara dimulai. Sehingga pada saat kegiatan upacara dimulai seluruh peserta didik sudah dalam keadaan siap untuk mengikuti upacara bendera. Upacara bendera ini dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir sampai dengan pukul 07.30 WIB.

Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan upacara bendera berlangsung. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan upacara dimulai, masih ada siswa yang berbicara pada saat upacara, masih ada siswa yang telat, dan masih ada siswa yang tidak memakai atribut upacara yang lengkap seperti dasi, dan topi. Hal tersebut banyak terjadi di kelas rendah seperti kelas I dan II. Namun tidak memungkiri bahwa masih banyak terjadi juga di kelas tinggi. Hal tersebut terjadi karena siswa kelas rendah belum memahami pentingnya karakter disiplin pada saat kegiatan upacara, oleh karena itu pada saat kegiatan upacara siswa kelas rendah ini masih perlu didampingi pada saat kegiatan upacara berlangsung. Hal tersebut bertujuan agar pada saat ada siswa yang masih ngobrol, bercanda

dengan temannya dapat guru ingatkan dan dapat guru tegur agar siswa dapat tenang dalam melakukan upacara bendera.

Untuk siswa yang terlambat masih diperbolehkan ikut dan masuk ke dalam barisan upacara. Tidak ada hukuman atau pun sanksi yang diberikan kepada siswa yang terlambat. Seperti yang sudah dikatakan oleh kepala sekolah bahwa untuk siswa yang datang telat, dan tidak memakai atribut tidak diberikan sanksi atau hukuman namun, selalu diberikan nasehat dan juga peringatan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama. Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa memang masih ada peserta didik yang kurang disiplin pada saat kegiatan upacara bendera. Seperti masih ada siswa yang mengobrol, datang terlambat, dan tidak memakai atribut yang lengkap. Namun guru ataupun pembina upacara selalu mengingatkan dan memberikan nasehat agar siswa lebih disiplin lagi pada saat upacara bendera dilaksanakan.

b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Kegiatan pembiasaan memiliki peran sangat kuat dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan adanya pembiasaan maka siswa lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin:

1) Berbaris di lapangan

Pembiasaan yang dilakukan oleh kelas IV sebelum masuk kedalam kelas salah satunya yaitu berbaris di lapangan. Hal ini bertujuan agar siswa disiplin pada saat masuk kedalam kelas dan tidak saling dorong-mendorong. Siswa berbaris menjadi dua barisan laki-laki dan perempuan kemudian masuk secara bergantian dan kemudian mencium tangan guru sebelum masuk kedalam kelas. Pembiasaan ini sudah dilakukan dan berjalan secara rutin di kelas IV.

Dengan pembiasaan ini siswa sudah mampu disiplin dan tertib dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ada di dalam kelas. Pada saat pembiasaan berbaris di lapangan siswa sudah mampu disiplin dan berbaris dengan tertib sebelum masuk ke dalam kelas. Sehingga dengan ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah disiplin dalam pembiasaan berbaris di lapangan sebelum masuk ke dalam kelas.

2) Piket Kelas

Piket kelas juga merupakan kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter disiplin siswa. Piket kelas ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Untuk kegiatan piket kelas ini sudah dibentuk dan disepakati oleh guru kelas dan siswa. Sehingga siswa sudah memiliki jadwal piket masing-masing. Dengan adanya jadwal piket ini siswa dapat disiplin dengan

aturan dan kesepakatan yang sudah dibuat bersama. Selain itu dengan adanya piket kelas siswa dapat datang lebih awal dan tidak akan telat pada saat datang ke sekolah.

Guru kelas dan siswa juga sudah sepakat untuk memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melakukan piket yaitu dengan memberikan denda sebesar Rp. 2.000 yang nantinya akan masuk kedalam uang kas kelas. Hal ini dilakukan agar siswa menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan siswa mampu untuk disiplin dengan peraturan yang sudah dibuat. Sejalan dengan pernyataan (Jauhari, Mustari, Kurniawansyah, & Sawaludin, 2024) bahwa ada beberapa hal yang dilakukan untuk mengembangkan karakter disiplin, salah satunya yaitu dengan memberikan sanksi atau penyesatan agar siswa mampu untuk lebih disiplin.

3) Pembiasaan Mengaji dan Membaca Asmaul Husna

Kegiatan pembacaan asmaul husna ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pembacaan asmaul husna ini bertujuan agar siswa mengenal asma-asma Allah.

Pembiasaan ini dapat dikatakan membentuk karakter disiplin yaitu karena dengan adanya pembiasaan ini siswa menjadi disiplin untuk datang tepat waktu. Selain itu siswa juga sudah disiplin dengan aturan

yang sudah guru buat yaitu melakukan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Siswa juga sudah inisiatif untuk melakukan pembiasaan tersebut secara mandiri tanpa menunggu perintah guru sehingga pada saat guru datang ke dalam kelas siswa sudah membaca asmaul husna.

Selain pembacaan asmaul husna siswa juga sudah disiplin dalam pembiasaan mengaji. Pembiasaan mengaji ini dilakukan di pertengahan waktu pada saat pembelajaran berlangsung. Pembiasaan mengaji ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan absen. Yaitu dengan cara guru memanggilnya kemudian siswa maju kedepan untuk mengaji. Pembiasaan ini dapat dikatakan membentuk karakter disiplin karena siswa sudah disiplin pada saat pembiasaan mengaji dilakukan.

4) Kegiatan Shalat Dhuha

Shalat dhuha ini dilakukan setiap hari rabu dan hari jum'at. Kegiatan shalat juga merupakan kegiatan yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Dengan pembiasaan shalat dhuha siswa akan datang lebih awal agar tidak terlambat datang ke sekolah. Dengan pembiasaan shalat dhuha juga siswa akan lebih terbiasa untuk melakukan kebiasaan baik pada diri siswa (Purwanti & Haerudin, 2020)

Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan oleh seluruh siswa

di SDN Bubulak 01. Selain siswa guru dan tenaga pendidik yang lain pun ikut serta dalam kegiatan shalat dhuha. Hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan contoh kepada siswa. Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan pukul 07.15-07.30 WIB.

Shalat dhuha dilaksanakan secara bersama-sama bukan secara berjamaah. Shalat dhuha dilaksanakan sebanyak 4 rakaat. Setelah selesai shalat dhuha seluruh siswa dan guru melakukan dzikir dan berdo'a bersama. Setelah selesai berdo'a biasanya guru memberikan sedikit ceramah dan evaluasi mengenai kegiatan shalat dhuha. Guru melakukan evaluasi untuk selalu mengingatkan siswa agar selalu tertib dan disiplin pada saat kegiatan shalat dhuha dilaksanakan. Guru memberikan nasehat agar siswa tidak lagi mengobrol pada saat kegiatan shalat dhuha, bercanda, telat datang dan senantiasa disiplin membawa alat-alat seperti mukena dan sajadah.

Kegiatan shalat dhuha selain untuk membentuk karakter disiplin namun juga dapat memberikan energi positif lainnya. Seperti pikiran menjadi lebih segar, lebih semangat menjalankan aktivitas, membantu pikiran menjadi lebih tenang, dan juga dapat mengurangi ketegangan otak (Syarifuddin & Fahyuni, 2019). Selain itu shalat dhuha juga

merupakan salah satu shalat sunah yang memiliki banyak keutamaan, seperti memperluas rezeki, dan menjadi bekal untuk mencapai suatu keberhasilan (Fauziyah, Romlah, & Komussudin, 2023).

c. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SDN Bubulak 01. Pramuka ini merupakan ekstrakurikuler yang memberikan pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa. Sejalan dengan pernyataan (Juwantara, 2019) bahwa pramuka terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

Kegiatan pramuka dilakukan setiap hari sabtu mulai dari kelas rendah sampai dengan kelas tinggi. Tujuan adanya kegiatan pramuka ini sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013 sebagai sarana siswa menyalurkan minat dan bakat. Selain itu tujuan adanya kegiatan pramuka ini yaitu diantaranya adalah membentuk kepribadian siswa terutama dalam membentuk karakter disiplin.

Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa kegiatan pramuka tentu memiliki peran tersendiri dalam pembentukan karakter disiplin siswa, seperti siswa akan datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pembina pramuka. Hal tersebut merupakan hasil dari penanaman

karakter disiplin siswa pada saat kegiatan pramuka.

Kegiatan-kegiatan yang biasanya siswa lakukan pada saat kegiatan pramuka yaitu peraturan baris-berbaris (PBB), semaphore, tali-temali, sandi pramuka, dan ramah tamah lingkungan. Dari kegiatan tersebut maka dapat membentuk karakter disiplin peserta didik dalam kegiatan pramuka.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup disiplin di dalam lingkungan sosial sekolah dan di dalam kelas. Siswa juga sudah mampu mengikuti kegiatan serta pembiasaan yang ada di sekolah dengan cukup baik, walaupun memang masih ada beberapa yang harus terus diperbaiki.

2. Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Bubulak 01

Karakter disiplin peserta didik di lingkungan sosial sekolah ini mencakup bagaimana karakter siswa selama di lingkungan sekolah baik di kelas, di luar kelas, pada saat kegiatan, dan saat belajar. Seperti apa yang sudah dikatakan oleh kepala sekolah SDN Bubulak 01 bahwa siswa di SDN Bubulak 01 sudah dapat dikatakan disiplin. Dilihat dari banyaknya siswa yang berjumlah 400 sudah 90% dikatakan disiplin. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ke setiap kelas bahwa hampir setiap kelas di SDN Bubulak 01 sudah tidak ada sampah yang berserakan. Untuk kelas tinggi terutama kelas VI sudah sangat disiplin pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa sudah mampu untuk mendisiplinkan

kelasnya yaitu dengan melalui piket kelas sebelum pembelajaran dimulai, berdo'a pada saat akan memulai pembelajaran, dan senantiasa tertib pada saat akan pulang.

Selain disiplin saat di dalam kelas siswa disiplin dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SDN Bubulak 01. Karakter disiplin ini bisa tumbuh karena adanya kegiatan ataupun pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Selain kegiatan dan pembiasaan, karakter disiplin dapat terbentuk karena adanya pemberian contoh dari guru maupun pendidik yang ada di sekolah. Pada saat pendidik melakukan observasi dalam kegiatan dan pembiasaan yang ada di SDN Bubulak 01 bahwa memang masih ada beberapa siswa yang datang telat pada saat kegiatan upacara, shalat dhuha, dan kegiatan pramuka. Dalam hal ini guru ataupun pendidik yang lain tidak banyak mengambil tindakan yang dapat membuat peserta didik jera sehingga siswa tidak merasa takut dan akan terus mengulangi kesalahannya tersebut. Namun sebisa mungkin guru selalu memberikan nasehat dan selalu mengingatkan siswa untuk senantiasa memperbaiki diri agar lebih disiplin.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Lingkungan Sosial Sekolah SDN Bubulak 01

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Bubulak 01.

Adapun faktor internal dalam penelitian ini adalah karena faktor kebiasaan dari rumah yang terbawa hingga ke lingkungan sekolah. Dari beberapa wawancara dengan guru yang sudah peneliti lakukan menyebutkan bahwa karakter disiplin yang terjadi di sekolah disebabkan karena kebiasaan tidak disiplin yang ada di lingkungan keluarga sehingga pada saat di lingkungan sekolah siswa akan sedikit sulit untuk menerapkan karakter disiplin di lingkungan sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik. Faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu perbedaan karakter setiap anak dan juga proses pembelajaran yang kurang menyenangkan. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda sehingga dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter disiplin yaitu pembelajaran yang kurang menyenangkan. Pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter karena dalam proses pembelajaran juga dapat membentuk karakter disiplin siswa. Namun, pada saat pembelajaran kurang menyenangkan siswa akan merasa bosan sehingga siswa tidak mampu untuk tertib di dalam kelas, tidak memperhatikan guru, dan

tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat disiplin dengan baik.

4. Upaya Yang Dilakukan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Lingkungan Sosial Sekolah SDN Bubulak 01

Upaya yang dilakukan yaitu pemberian nasehat dan peringatan, pemberian contoh, dan melakukan diskusi.

a. Pemberian Nasehat/peringatan

Upaya yang dilakukan oleh guru apabila siswa kurang disiplin di lingkungan sosial sekolah yaitu pemberian nasehat dan peringatan. Hal ini merupakan upaya yang pada umumnya dilakukan oleh banyak guru di sekolah. Bukan hanya guru tapi kepala sekolah dan penjaga sekolah juga harus bisa memberikan peringatan kepada siswa yang masih kurang disiplin di lingkungan sosial sekolah. Upaya pemberian nasehat secara bijak dan baik akan menjadikan motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih disiplin lagi (Sari, Januar, & Anizar, 2023)

b. Pemberian Contoh

Upaya lainnya yang dilakukan oleh pemberian contoh secara langsung. Semua pihak yang ada di lingkungan sosial sekolah harus bisa memberikan contoh terlebih dulu. Hal ini sejalan dengan dengan konsep bahwa guru merupakan teladan dalam pendidikan karakter, sehingga guru harus bisa memberikan keteladan dan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswa (Sintasari & Lailiyah, 2024). Karena dengan seperti itu peserta

didik akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Melakukan Diskusi

Upaya terakhir yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik yaitu dengan melakukan diskusi. Hal ini bertujuan agar guru dapat berbicara secara langsung dengan siswa yang masih kurang disiplin. Dengan upaya seperti ini juga guru akan lebih mudah mengetahui hal yang menyebabkan siswa kurang disiplin di lingkungan sosial sekolah. Selain itu juga guru akan lebih mudah memberikan masukan ataupun nasehat kepada anak yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil temuan dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SDN Bubulak 1 sudah cukup mendekati karakter disiplin. Banyak bentuk peran lingkungan sosial sekolah yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin diantaranya yaitu kegiatan upacara bendera, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan pramuka. Semua pihak yang berada di lingkungan sosial sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan juga penjaga sekolah selalu memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi siswa untuk selalu disiplin dengan peraturan dan tata tertib yang ada di lingkungan sosial sekolah SDN Bubulak 01.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu

peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah serta guru-guru yang ada di SDN Bubulak 01 sehingga penelitian dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H., Onde, M., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 7664-9236.
- Avita, D., & Sholikhah, K. (2023). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas II MI Ma'rif Pagerwojo. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4 (2), 118-127.
- Fauziyah, S. S., Romlah, S., & Komussudin, A. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al-Qona'ah Baleendah. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 2 (1), 39-53.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), 5124-5130.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11 (1), 68-77.
- Jamaluddin, J. (2020). Hubungan Antara Sekolah dan Masyarakat. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8 (1), 29-37.

- Jauhari, M., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (2), 756-762.
- Juwantara, R. (2019). Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9 (2), 160.
- Libertus, L. (2022). Menanamkan Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, 2 (1), 1-6.
- Nurhayati, D. (2020). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia Schools: Opportunities and Challenges. *Jurnal of Asian Education and Development Studies*, 9(2), 252-264.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8 (2), 260.
- Radif, K. R. (2019). Pembiasaan spiritual untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. *Tadbir Muwahhid*, 3(1).
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 78-88.
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (1), 43-53.
- Syaifuddin, M., & Fahyuni, E. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7 (2), 267-285.
- Turnip, E., Lumbantobing, M., & Sirait, E. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 (6), 3555-3562.
- Zahroh, S., & Na'imah. (2020). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7 (1), 1-9.